

KEMUDI K3 : KEPEMIMPINAN MURID DALAM PENERAPAN K3

Umi Nur Arifah^{1*}, Yuvila Risky Dwi Arta², Adibah Bahrak³, Audhy Erlista Dewi⁴, Ayu May Vitasari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

[*umi.nur.2505518@students.um.ac.id](mailto:umi.nur.2505518@students.um.ac.id)

Abstrak: Kemudi K3 (Kepemimpinan Murid dalam Penerapan K3) merupakan inovasi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab murid dalam menerapkan K3 di laboratorium. Penelitian ini menggunakan pendekatan PEDATTI dan teknik reflektif STAR. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Program keahlian Agroteknologi Pengolahan Hasil Petanian. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama tiga siklus Tindakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan nyata dalam penggunaan APD yang meningkat, praktik menjadi lebih tertib dan bersih serta memunculkan jiwa kepemimpinan. Kemudi K3 bukan hanya sekedar teori dan pengawasan tetapi memberikan kepercayaan kepada murid untuk bertanggung jawab terhadap K3.

Kata Kunci: *kepemimpinan murid, K3, laboratorium, PEDATTI, STAR*

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 642

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

Laboratorium merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran praktik di program keahlian Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Namun kegiatan praktik di laboratorium juga memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan dan bahaya kerja, sehingga penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi hal yang mutlak diterapkan secara disiplin.

Faktanya, masih banyak murid yang kurang memperhatikan prosedur keselamatan. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sering diabaikan, kebersihan laboratorium kurang terjaga, dan kesadaran terhadap keamanan kerja belum tumbuh sepenuhnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepemimpinan.

Tantangan yang harus dijawab dari fenomena di atas adalah bagaimana menumbuhkan dan menciptakan penerapan K3 yang konsisten dan berkelanjutan serta bagaimana menumbuhkan kepemimpinan murid dalam kegiatan pembelajaran praktik. Untuk menjawab tantangan tersebut, guru merancang inovasi pembelajaran berbasis pengalaman langsung yaitu program Kemudi K3 atau Kepemimpinan Murid Dalam Penerapan K3. Program ini memberikan pengalaman nyata kepada murid untuk belajar memimpin, mengelola dan menegakkan disiplin K3. Melalui program ini murid tidak hanya memahami teori keselamatan kerja tetapi juga menerapkannya langsung dalam kegiatan praktik serta menjadi teladan bagi teman-temannya dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, bersih, dan produktif.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model spiral yang disesuaikan dengan langkah PEDATTI. Penelitian dilakukan di Laboratorium Agroteknologi Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) selama tiga siklus. Subjek penelitian adalah 12 murid kelas XI APHP yang bertugas sebagai Kapten K3 secara bergiliran. Penelitian diawali dengan tahap

perencanaan, yaitu memfasilitasi diskusi untuk menganalisis akar permasalahan dan merancang Lembar Kontrol K3 Mingguan dan jurnal catatan kepemimpinan. Pada tahap eksplorasi, dilakukan pemilihan Kapten K3 dan pembekalan akan pengawasan penggunaan APD. Pada tahap demonstrasi dan implementasi, Kapten K3 menggunakan pita merah putih di lengannya dan mulai menjalankan tugasnya yaitu memimpin pemeriksaan APD yang dipakai, memantau kebersihan dan mencatat temuan pada lembar kontrol K3. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Tahap berikutnya adalah analisis dan evaluasi terhadap laporan hasil temuan pada Lembar Kontrol K3 mingguan dan kemudian dilakukan tindak lanjut terhadap program Kemudi K3.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari program ini adalah murid mulai menunjukkan tingkat inisiatif yang terpuji dan proaktif terhadap konsistensi pemakaian APD yang digunakan seperti menanyakan apakah APD yang dipakai sudah sesuai atau belum. Murid juga mulai sadar akan keselamatan kerja saat kegiatan praktik. Sebelumnya ada kekhawatiran bahwa Kapten K3 ini akan mendapat ejekan dari rekan sekelasnya. Namun ternyata Kapten K3 mengkomunikasikan tugasnya dengan sikap yang menghargai temannya secara profesional. Hal ini mendorong murid untuk merenungkan bahwa kegiatan ini sangat penting dilakukan Ketika murid melaksanakan praktik di industri. Kepercayaan yang diberikan terbukti memicu tanggung jawab yang lebih besar.

Hasil analisis dari jurnal kontrol K3 selama dilaksanakannya program Kemudi K3 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Jurnal Kontrol K3

No	Indikator	Sebelum Kemudi K3	Setelah Kemudi K3
1.	Frekuensi pelanggaran K3	Rata-rata 8 pelanggaran per minggu	Rata-rata 1 - 2 pelanggaran per minggu
2.	Kondisi ruang praktik	Tertib saat diawasi	Aman, tertib, dan bersih secara mandiri

Pada inovasi Kemudi K3, Kapten K3 menyusun dan melaporkan temuan pengamatan mereka setiap akhir pekan pada lembar Kontrol K3 mingguan. Laporan ini dilaporkan kepada saya selaku guru kemudian disampaikan di kelas untuk dijadikan evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi, guru dan murid terlibat penuh dalam mengidentifikasi hal-hal yang menjadi perbaikan penerapan K3 dalam kegiatan praktik. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dan area perbaikan yang harus dilakukan.

Pada tahap ini pengembangan kompetensi telah saya lakukan, yaitu penilaian berbasis praktik dan pengelolaan kegiatan praktik yang dipimpin oleh murid itu sendiri. Pengalaman ini memberikan pemahaman kepada saya bahwa jika murid diberikan kepercayaan penuh, maka muncul tanggung jawab murid yang lebih besar daripada murid hanya sekedar diperintah oleh guru.

Setelah evaluasi selesai dilakukan, saya bersama murid tetap mempertahankan perputaran kepemimpinan di antara murid dan memanfaatkan hasil evaluasi mingguan sebagai bahan reflektif untuk menumbuhkan budaya K3 yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Hasil evaluasi mingguan dibahas bersama dalam forum refleksi murid agar budaya K3 dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Program Kemudi K3 memberikan pengalaman nyata kepada murid untuk belajar memimpin dan menegakkan disiplin K3. Dampak positif yang ditunjukkan yaitu :

- Peningkatan kesadaran murid terhadap K3 dimana frekuensi murid yang tidak menggunakan APD lengkap seperti lupa memakai masker atau lupa menggunakan sarung tangan terlihat menurun

- b. Lingkungan laboratorium menjadi lebih tertib, aman dan bersih secara mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan alat tersusun rapi dan bahan tertangani dengan benar.
- c. Tumbuhnya jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dimana murid belajar mengatur, mengarahkan, serta mengevaluasi temannya dengan rasa tanggung jawab tinggi. Murid tidak hanya paham terhadap teori K3 tetapi bisa menjadi teladan, mengatur dan mengevaluasi rekan kerjanya.
- d. Budaya kerja kolaboratif : murid bekerja sama dalam menjaga keamanan laboratorium dan membangun rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah.

Kesimpulan

Program Kemudi K3 adalah pendekatan efektif untuk mengintegrasikan K3 dengan pembentukan karakter. Murid belajar memimpin, mengelola, dan menegakkan kedisiplinan kerja. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk *soft skills* seperti tanggung jawab, komunikasi, dan kerja sama. Kemudi K3 berpotensi menjadi budaya positif sekolah dan model praktik baik dalam penerapan K3 di pendidikan vokasi.

Referensi

- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan PEDATTI*. Jakarta: Direktorat SMK.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, H., & Suyanto, W. (2020). *Penerapan Budaya K3 di Sekolah Vokasi untuk Menyiapkan SDM Industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 10(3), 251-262.